



# Restorasi Produk Uma Kawan: Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Baturiti Tabanan

Komang Trisna Pratiwi Arcana<sup>1\*</sup>, Ida Bagus Gde Pranatayana<sup>2</sup>, Ida Bagus Made Wiyasha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received  
12 June 2022  
Received in revised form  
14 July 2022  
Accepted 01 August 2022  
Available online 31 August  
2022

### Kata Kunci:

restorasi, uma kawan, wisata berbasis masyarakat

### Keywords:

restoration, uma kawan, community-based tourism

### DOI:

<https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.23>

## ABSTRAK

Uma Kawan merupakan salah satu wisata perdesaan berbasis masyarakat yang berlokasi di desa Baturiti Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Bali. Produk wisata yang ditawarkan adalah *swing*, *cycling*, *tracking*, dan kuliner tradisional khas perdesaan oleh warga Baturiti. Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan Uma Kawan mati suri yang berakibat tidak berfungsinya fasilitas seperti *swing*, perlengkapan penyajian kuliner, serta sarana toilet. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), tingkat keterampilan dan motivasi menurun drastis dan Uma Kawan tidak memiliki media untuk mengkomunikasikan produk-produknya secara elektronik. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh Uma Kawan dengan meningkatkan kemampuan teknis SDM di bidang pelayanan (*service*). Pelatihan teknis *basic table set-up*, penyiapan minuman sehat tanpa alkohol, penyiapan minuman kopi, pengadaan *sign board*, dan mengelola *web* adalah solusi yang ditawarkan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Uma Kawan Desa Baturiti Tabanan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara langsung melalui demonstrasi dan praktik. Peserta pelatihan dalam PKM ini adalah 10 orang masyarakat desa yang dipilih secara *purposive* ikut sebagai pengelola produk wisata Uma Kawan. Dengan pelatihan ini diharapkan Uma Kawan memiliki standar mutu layanan serta produk yang ditawarkan sesuai dengan segmen pasarnya yaitu individu yang mencari kesehatan (*health seeking*) melalui kegiatan *cycling* dan *tracking* di lingkungan alam pedesaan. Hasil dari pelatihan ini bahwa peserta telah menguasai

dengan baik materi yang diberikan serta siap untuk diterapkan saat Uma Kawan beroperasi kembali.

## ABSTRACT

Uma Kawan is a community-based rural tourism located in Baturiti Village, Kerambitan District, Tabanan Regency, Bali. The tourism products offered are *swing*, *cycling*, *tracking*, and traditional rural culinary by Baturiti residents. The Covid 19 pandemic resulted in Uma Kawan's activities being suspended which resulted in the malfunction of facilities such as *swings*, *culinary presentation equipment*, and *toilet facilities*. In terms of human resources (HR), the level of skill and motivation decreased drastically and Uma Kawan did not have the media to communicate his products electronically. The purpose of Community Service (PKM) is to provide solutions to the problems faced by Uma Kawan by increasing the technical capabilities of human resources in the service sector. Technical training on *basic table set-up*, preparation of healthy drinks without alcohol, preparation of coffee drinks, procurement of sign boards, and managing the web are the solutions offered while maintaining health protocols. Community Service Activities (PKM) at Uma Kawan Baturiti Tabanan Village are carried out in the form of direct training through demonstrations and practices. The training participants in this PKM were 10 villagers who were purposively selected to participate as managers of Uma Kawan's tourism products. With this training, it is hoped that Uma Kawan will have quality standards for services and products offered in accordance with the market segment, namely individuals seeking health (*health seeking*) through *cycling* and *tracking* activities in the rural natural environment. The result of this training is that the participants have mastered the material provided and are ready to apply it when Uma Kawan is operating again.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



## 1. PENDAHULUAN

Desa Baturiti memiliki luas 2,16 Km<sup>2</sup> yang sebagian besar kawasannya digunakan sebagai sektor pertanian untuk menanam padi. Luas lahan padi pada 2015 di desa Baturiti 86,62 Hektar dengan luas panen 112,72 hektare. Di samping sektor pertanian, di desa Baturiti telah ada produk kesenian yang merupakan potensi untuk menunjang sektor pariwisata, terutama pariwisata budaya (Bawono, 2019; Rostiyati, 2013).

Desa Baturiti yang memiliki keindahan alam, sawah dan aktivitas pedesaan berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata (Daryono & Maryanto, 2018; Tyas & Damayanti, 2018). Melalui inisiatif salah satu warganya yaitu Bapak I Made Pasek Wiratmaja dan Bapak I Wayan Sugiarta mulai merintis pariwisata pedesaan pada 29 November 2018. Untuk merealisasikan wisata alam pedesaan ini pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Baturiti dengan melibatkan warga desa Baturiti untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangannya (Afifa & Kinseng, 2020; HawikErvina et al., 2022). Pariwisata pedesaan yang potensial dikembangkan di desa baturiti merupakan wisata alam pedesaan berbasis masyarakat karena telah memiliki struktur kelembagaan yang sah ikeh desa (Roels & Utami, 2021; Suwarno et al., 2022). Kegiatan wisata alam pedesaan ini diberi nama “Uma Kawan”. Lokasi “Uma Kawan” di suatu titik yang tinggi di desa Baturiti sehingga dapat melihat hamparan sawah di bawahnya. Luas area yang digunakan untuk kegiatan pariwisata pedesaan ini sebagai berikut: hamparan sawah untuk rice-field tracking 30 hektar; Panjang jalur cycling untuk kegiatan bersepeda 5 Km; dan untuk taman rekreasi seluas 10 are atau 1000 m<sup>2</sup>. Pada awalnya produk wisata pedesaan yang ditawarkan meliputi rice-field, tracking, cycling, dan ayunan (swing). Disamping itu di lokasi Uma Kawan di tawarkan juga kuliner khas desa Baturiti dan sekitarnya seperti bubuh bali, jejeruk nyawan, daluman dan lainnya yang merupakan produk warga desa Baturiti.

Kegiatan wisata di Desa Baturiti memberikan dampak positif terhadap pembangunan perekonomian masyarakat di desa tersebut sebelum terdampak pandemi Covid-19 (Febriana & Meirinawati, 2021; Murodah et al., 2022). Munculnya pandemi Covid-19 di awal bulan Maret tahun 2020 mempengaruhi eksistensi wisata pedesaan di Desa Baturiti karena tidak adanya kunjungan wisatawan sebagai akibat dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan *lockdown* oleh pemerintah (Putri et al., 2021; Readi et al., 2021). Dengan keterbatasan kegiatan pemasaran, Uma Kawan tidak dapat berkomunikasi dan mengomunikasikan produk-produknya kepada calon pengunjung yang masih terbuka seperti pada komunitas pecinta bersepeda atau *cycling community*. Ketiadaan pengunjung ke Uma Kawan semenjak adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung berdampak pada sarana yang dimilikinya karena ketiadaan pengunjung ke Uma Kawan sehingga tidak adanya kas untuk memelihara sarana yang ada seperti tiang ayunan yang mulai lapuk, lantai bambu tempat hidangan kuliner juga mulai lapuk, pertamanan tidak terpelihara, serta sanitasi toilet tidak memadai (Cahyadi & Newsome, 2021; Noviantoro, 2022). Semua kondisi tersebut mengakibatkan produk Uma Kawan tidak layak untuk dipasarkan kepada calon pengunjung.

Melalui survei dan wawancara langsung dengan pengelola di Uma Kawan Desa Baturiti diperoleh informasi jika diperlukan motivasi dalam bentuk pelatihan untuk memulihkan kembali minat masyarakat desa untuk mengembangkan Uma Kawan yang telah terdampak pandemi Covid-19. Perbaikan fasilitas yang ada di Uma Kawan dalam kegiatan PKM ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan karena keterbatasan oleh anggaran pendanaan dan waktu. Melalui kegiatan PKM ini dan berdasarkan permasalahan mitra yang ingin selesaikan, maka mitra mengharapkan solusi untuk; (1) mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi keberadaan Uma Kawan karena lokasinya yang sulit diakses pada kondisi malam hari; (2) pemasaran produk Uma Kawan yang masih konvensional di era digital; (3) kemampuan teknis pelayanan dan motivasi SDM mengalami penurunan yang signifikan karena tidak beroperasinya Uma Kawan selama satu setengah tahun.

Berdasarkan atas permasalahan mitra Uma Kawan di Desa Baturiti Tabanan, maka perlu diselesaikan dalam bentuk memberikan pelatihan kepada masyarakat desa dan bantuan fisik yang sesuai dengan target yang dibutuhkan oleh desa dan dari tim pelaksana PKM. Dari permasalahan yang diajukan oleh mitra, solusi ditawarkan sebagai tujuan dari PKM ini adalah: (1) Pengadaan rambu penunjuk jalan; (2) Pelatihan penyiapan minuman sehat dan kopi; (3) Pelatihan *table set-up*; (4) Pelatihan pengelolaan *web* dan leaflet sebagai media pemasaran digital dan konvensional.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Uma Kawan Desa Baturiti Tabanan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara langsung melalui demonstrasi dan praktik. Peserta pelatihan dalam PKM ini adalah 10 orang masyarakat desa yang dipilih secara purposive ikut sebagai pengelola produk wisata Uma Kawan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah anggota Pokdarwis desa Baturiti Kecamatan Kerambitan Tabanan, karena Pokdarwis merupakan penggerak untuk kemajuan wisata pedesaan. Karena kondisi fasilitas fisik Uma Kawan belum memungkinkan sebagai tempat pelatihan PKM, maka lokasi pelaksanaan dipindahkan ke Puri Anyar Kerambitan yang berjarak kurang lebih 500 m dari Uma Kawan. Pelatihan PKM dilaksanakan pada 2 Oktober 2021 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 Wita.

Pelaksanaan PKM diawali dengan sosialisasi dan introduksi dengan masyarakat dan stakeholder yang ada di Desa Uma Kawan untuk mengkoordinasikan rencana kegiatan. Metode pelatihan dalam PKM diawali dengan tahap pengajaran oleh tim PKM Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) untuk pengenalan tujuan kegiatan, alat dan bahan dalam bentuk materi dan modul pelatihan. Tahap demonstrasi dilaksanakan untuk menunjukkan secara langsung kepada peserta pelatihan terkait teknik pembuatan papan penunjuk

informasi Uma Kawan (sesi 1), pengelolaan Website dan leaflet sebagai media pemasaran (sesi 2), table set-up (menghidangkan makanan dan minuman kepada tamu) (sesi 3), pembuatan kopi (coffee brewing) (sesi 4) dan minuman sehat (jus buah dan sayur) (sesi 5). Setiap sesi pelatihan tersebut, peserta akan praktik secara langsung per sesi baik secara bersama-sama ataupun individu dengan dibimbing oleh tim PKM IPBI. Kemudian, di akhir kegiatan, tim PKM akan melaksanakan evaluasi kepada peserta pelatihan dengan pertanyaan terkait kegiatan pelatihan yang telah diikuti melalui pertanyaan langsung dalam bentuk kuesioner sebagai alat ukur.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen program studi DIV Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional dengan melibatkan praktisi internal kampus yaitu Bapak Ida Bagus Nyoman Weda pada pembuatan kopi (*coffee brewing*) dan Bapak I Gusti Ngurah Wardika, S.E pada pembuatan minuman sehat (jus buah dan sayur). Hasil PKM akan diuraikan berdasarkan masing-masing sesi kegiatan yaitu; *sign board*; *website dan leaflet*; *table set-up*; *coffee brewing*; minuman sehat.

#### *Sign Board*

*Sign board* harus diadakan dan dipasang di lokasi strategis sebagai sarana informasi tentang keberadaan Uma Kawan dengan produk-produk yang ditawarkan ke pelanggan. Pengadaan *sign board* memiliki target luaran untuk memberikan informasi tentang Uma Kawan dalam mempermudah pengunjung mengakses lokasi Uma Kawan terutama pada sore menjelang malam hari. *Sign board* diberikan kepada pihak Uma Kawan secara langsung dalam kegiatan PKM sebanyak 2 buah yang diberikan oleh tim PKM dosen MKP IPBI kepada masyarakat desa khususnya pengelola Uma Kawan yang di wakili oleh Bapak I Made Pasek Wiratmaja. Simbolisasi proses pemberian dan pemasangan *Sign board* Uma Kawan ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Penyerahan Signboard Uma Kawan dan Pemasangan Signboard Uma Kawan

#### *Website dan Leaflet*

Uma Kawan sebagai sarana pemasaran elektronik perlu diberikan keterampilan pengelolaan *web* yang bertujuan untuk dapat digunakan sebagai sarana pemasaran elektronik di era digitalisasi. Melalui pelatihan mengelola *website* untuk sarana promosi, masyarakat belajar membuat program dengan konten Uma Kawan. Dengan adanya *website* dan *leaflet* Uma Kawan, calon pengunjung dapat memperoleh informasi terkait produk wisata Uma Kawan secara digital dan konvensional sehingga dapat meningkatkan minat dan jumlah kunjungan. Informasi terkait produk Uma Kawan dapat diakses melalui website [www.umakawan.ezyro.com](http://www.umakawan.ezyro.com) yang mana akses web tersebut masih bersifat hostingan belum permanen atau terbatas hanya 3 bulan karena sebagai langkah awal atau media pengenalan dan pembelajaran bagi peserta pelatihan. Pelatihan mengelola web untuk Desa Uma Kawan dilakukan dengan merancang sebuah modul yang dapat memudahkan peserta memahami penggunaannya. Website dibuat dengan platform yaitu WordPress dengan hostingan gratis mengingat hanya sebagai bentuk pelatihan. Bila peserta telah memahami betul penggunaan WordPress untuk mengelola sebuah website, barulah akan dibuatkan hostingan yang bersifat permanen dan berbayar setiap tahunnya. Tujuan pembuatan website ini adalah untuk menjangkau pemasaran secara digital dengan memperkenalkan produk-produk dari wisata untuk meningkatkan jangkauan pasar secara online (Oktaviani & Rustandi, 2018; Simanjuntak et al., 2021). Konten-konten dalam website ini berupa foto dengan deskripsi serta video link yang langsung mengarah ke youtube terkait profil Desa Uma Kawan. Tampilan portofolio desktop untuk website dan leaflet Uma Kawan ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Leaflet dan Contoh Portofolio Website Uma Kawan

#### Table Set-up

Pelatihan *table set-up* bagi tamu kepada peserta diberikan untuk meningkatkan pemahaman *product knowledge* di bidang *hospitality* (Atmoko, 2018; Lineri, 2021). Program pengajaran tersebut diberikan agar sesuai dengan produk yang ditawarkan oleh Uma Kawan yaitu *cycling* dan *tracking*. Pada PKM ini ada tiga sub-kompetensi yang disasar melalui pelatihan ini yaitu: (1) kemampuan menata meja; (2) kemampuan menghadirkan pesanan makanan tamu; (3) kemampuan menata kembali meja (*clear up the table*). Basic table set-up merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh SDM Uma Kawan dalam operasional bidang penyajian makanan dan minuman. Basic set-up ini bisa dikembangkan sesuai dengan pesanan tamu. Untuk teknik menghadirkan makanan, pada PKM ini peserta dilatih untuk menghadirkan pesanan satu orang tamu sampai dengan empat orang tamu yang dilayani sekaligus ataupun bersamaan. Kegiatan pelatihan menghadirkan pesanan makanan tamu disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi Table Set-up; Basic Table Set-Up; dan Menghadirkan Pesanan

#### Coffee Brewing

Alat yang digunakan dalam pembuatan kopi dengan berbagai jenis kopi diantaranya untuk alat yang diperlukan adalah (1) alat penggiling kopi (coffee grinder); (2) dripper; (3) coffee server; (4) penyaring dari kertas (paper filter); (5) ketel leher angsa (digital) dan (6) Timbangan digital. Terdapat pula materi atau modul cara pembuatan kopi. Dalam pelatihan ini digunakan 3 (tiga) jenis kopi sebagai bahan yaitu Arabika, Robusta, dan Liberika. Metode yang diterapkan adalah demonstrasi dan praktik langsung. Pertama-tama instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kopi menggunakan peralatan membuat kopi seperti foto-foto di halaman sebelumnya. Selanjutnya peserta pelatihan melakukan praktik membuat kopi seperti yang didemonstrasikan oleh instruktur. Kegiatan praktik ini divisualisasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Alat dan Bahan; Hasil Proses Coffe Grinder; Cara Menghidangkan Coffe Brewing

### Minuman Sehat

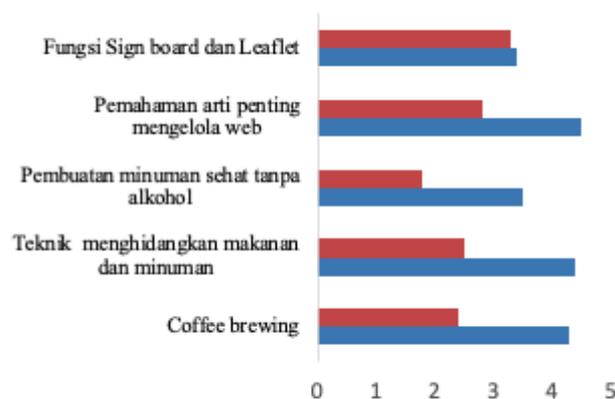
Metode pelatihan yang diterapkan sama dengan pelatihan coffee brewing. Pada PKM ini peserta pelatihan diberikan pelatihan untuk mampu membuat 6 (enam) jenis minuman sehat tanpa alkohol atau jus buah dan sayur. Resep untuk semua jenis minuman ini didistribusikan sebelum pelatihan berlangsung. Keenam jenis minuman yang dilatih dan dipraktikkan seperti di bawah ini (1) jamu tradisional Bali; (2) dragon fruit paradise (3) golden coco; (4) strawberry lassi; (5) carrot detox; (6) mango lassi. Dokumentasi pelatihan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Alat dan Bahan; Proses Pembuatan; Cara menghidangkan Minuman Sehat

Pada akhir sesi pelatihan umpan balik diberikan sebagai testimoni bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan dengan harapan bisa ditingkatkan dalam bentuk pendampingan jika Uma Kawan sudah beroperasi. Dengan peningkatan kompetensi yang diberikan pada bidang pembuatan kopi (*coffee brewing*), membuat minuman sehat tanpa alkohol atau jus buah dan sayur, Teknik menghidangkan makanan dan minuman, serta peningkatan pemahaman tentang arti penting web dalam memasarkan produk-produk Uma Kawan, maka Pokdarwis mampu meningkatkan produk-produknya untuk kemajuan kepariwisataan di desa Baturiti, Kecamatan Kerambitan Tabanan. Gambar 6 mengilustrasikan dalam bentuk grafik secara deskriptif evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

### Evaluasi PKM Uma Kawan



Gambar 6. Grafik Deskriptif Evaluasi Pemahaman Peserta Terhadap Materi

Evaluasi kegiatan PKM yang dilaksanakan yang dilaksanakan di Uma Kawan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami secara fungsional dan teoritis topik pelatihan. Pemahaman terkait fungsi sign board sebelum pelatihan memiliki tingkat pemahaman paling rendah (belum paham) karena signboard menurut peserta fungsi papan penunjuk untuk di lokasi, fungsi utama yaitu sebagai media advertising dalam membantu promosi Uma Kawan belum dipahami. Signboard adalah media promosi yang efektif untuk membuat keputusan oleh wisatawan untuk datang (*action*) ke daya tarik wisata (Melinda, 2017; Wulandari & Fatchiya, 2017). Pemahaman penggunaan dan pengelolaan website sebagai media promosi wisata sangat dipahami oleh peserta. Pemahaman peserta tentang fungsi website dengan baik, namun diperlukan sumber daya yang memahami pengoperasian website secara teknis. Demi mempromosikan wisata Uma Kawan secara lebih profesional, pihak desa dan pengelolaan Uma Kawan harus memiliki website permanen dengan dibantu oleh perangkat desa setempat secara parsial dalam pengoperasian dan pengelolaannya (Saputra, 2017; Sibagariang et al., 2021). Peserta juga telah diberikan pemahaman secara langsung yang mana, bila Uma Kawan telah memiliki website

maka harus dalam pengawasan desa sehingga dapat dikelola secara bijaksana. Fungsi utamanya adalah mampu memberikan informasi penting terkait dengan produk wisata sehingga dapat menjadi salah satu sarana e-tourism desa (Airlangga et al., 2020; MZ et al., 2021).

Pelatihan minuman sehat tanpa alkohol bertujuan untuk sinkronisasi produk wisata Uma Kawan yang menawarkan aktivitas wisata seperti yoga, bersepeda dan juga *tracking*. Tentu wisatawan berharap kuliner yang ditawarkan adalah kuliner sehat dengan bahan olahan lokal. Peserta memahami dengan Baik setelah memperoleh pelatihan pembuatan minuman sehat diantaranya jamu tradisional Bali, dragon fruit paradise, golden coco, strawberry lassi, carrot detox dan mango lassi (Gambar 5). Pelatihan ini tidak hanya mengharapkan peserta mampu membuat minuman sehat, namun dapat berinovasi seperti menyediakan kantin sehat khususnya di kawasan Uma Kawan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Chikmawati, 2019; Ridzal & Hasan, 2019). Teknik menghidangkan makanan dan minuman pada pelanggan sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan yang profesional. Pelatihan ini selain mendemonstrasikan table set-up, juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mempraktekkan materi dan hasil demonstrasi tersebut. Pemahaman peserta terbilang baik dalam hal fungsi beberapa alat dalam table set-up seperti place mate, tisu, dinner Spoon, dinner knife, dinner fork dan water goblet. Kegiatan wisata Uma Kawan sebagian besar dilaksanakan pada pagi hari sehingga pelaksanaan prosedur prosedur *breakfast* perlu dirancang dalam bentuk standar operasional prosedur (SOP). SOP tersebut dapat berupa *pre operation* yaitu tim kerja harus mempersiapkan kesiapan fisik seperti hygiene sanitasi dan performance tim, *table set-up* tanpa menggunakan *table cloth* dan *guest napkin* untuk mempercepat pelayanan dan *closing breakfast* yang mana pramusaji melakukan *resetting table* dan *closing buffet* (Ilham & Waryono, 2020; Kurnia et al., 2021).

Pelatihan membuat *coffee brewing* menghasilkan output dari seperti yang baik untuk tingkat pemahaman teori dasar jenis dan cara membuat kopi. Hal tersebut karena beberapa peserta merupakan pekerja di industri pariwisata yaitu di kapal pesiar, sehingga secara teknis penyajian dan pembuatan *coffee brewing* cepat dipahami. Jenis kopi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kopi robusta dan arabika. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta belum memiliki pengetahuan tidak hanya dari jenis kopi sebagai bahan tetapi juga alat pembuat manual brew. Terdapat beberapa jenis manual brew yang diberikan berdasarkan modifikasi pelatihan, yaitu french press kopi yang memiliki crema dan rasa yang tidak pekat atau setebal espresso, kedua Pour Over atau v60 yaitu kopi yang diseduh dengan mengalirkan air pada bubuk kopi kemudian seduhannya turun ke gelas yang kaya aroma dan rasa (Muspita et al., 2019; Silalahi & Claretta, 2022). Vietnam Drip merupakan kopi tetes yang pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena menunggu tetesan kopi turun ke cangkir dan yang terakhir namun memiliki rasa dan aroma yang pekat.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pengelola Uma Kawan di Desa Baturiti Kerambitan Tabanan sangat antusias dan termotivasi untuk mengembalikan kembali aktivitas wisata di Desa. Pelaksanaan PKM dengan metode pemberian materi, modul pelatihan dan demonstrasi kepada peserta dapat disimpulkan bahwa (1) anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan sudah dapat menyerap pengetahuan dan kompetensi dengan baik; (2) anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan mampu mengembangkan produk-produk Uma Kawan pada saat Uma Kawan beroperasi di era new normal. Agar program PKM dapat dilanjutkan dengan skema pendampingan sehingga dapat dimonitor konsistensi pelaksanaan restorasi produk mitra Uma Kawan untuk mencapai wisata perdesaan berbasis masyarakat keberlanjutan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Afifa, T. Y., & Kinseng, R. A. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Sadar Wisata Pada Pengelolaan Pariwisata Dieng. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 624–634. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.629>.
- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_if/article/view/1046](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1046).
- Atmoko, T. P. H. (2018). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i2.13769>.
- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>.

- Cahyadi, H. S., & Newsome, D. (2021). The post COVID-19 tourism dilemma for geoparks in Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(2), 199–211. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2021.02.003>.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>.
- Daryono, B. S., & Maryanto, S. D. (2018). *Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon*. UGM PRESS.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>.
- HawikErvina, I., Sumastuti, E., & Prabowo, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Tajuk Sebagai Kawasan Ekowisata. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2541–2546. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1589>.
- Ilham, M., & Waryono, W. (2020). Penerapan Standard Operating Procedure Makanan dan Minuman Oleh Pramusaji di Restoran Dara Hotel New D’Have Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i1.2472>.
- Kurnia, H., Sriyogani, I. A., & Nuryati, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Food And Beverage Departemen di Restoran Hotel New Saphir Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4127–4137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1473>.
- Lineri, G. G. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Knowledge Karyawan di Artotel Sanur Bali. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i1.23872>.
- Melinda, S. (2017). Efektivitas Billboard dan Signboard sebagai Media Promosi Suroboyo Carnival Park. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/filmu-komunikasi/article/view/6158/5655>.
- Murodah, M., Charolina, O., & Marisidi, M. (2022). Implikasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Science And Social Research*, 5(2), 398–408. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i2.943>.
- Muspita, R., Efrina, E., Fernandes, R., Putera, A. S., & Mahdi, A. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa Dengan Penerapan Teknik Manual Brewing dalam Penyeduhan Kopi. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.31>.
- MZ, S. P. H. S., Latipah, A. J., & Marzuki, M. (2021). Peenerapan Teknologi Informasi Dalam E-Tourism Danau Buyan Berbasis Kearifan Lokal (E-Tourism Buyan, Bali Bangkit, Bali Kembali). *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v2i1.36>.
- Noviantoro, K. M. (2022). Dampak Bromo Effect Terhadap Perekonomian Masyarakat Sukapura Saat Pandemi Covid-19. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 308–320. <https://doi.org/10.18860/dsjpgips.v1i3.2241>.
- Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi digital marketing dalam membangun brand awareness. *PRofesi Humas*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15878>.
- Putri, E. R. W. E., Kurniawati, E., & Apriadi, D. W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Songgoriti. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(2), 148–164. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/download/10842/pdf>.
- Readi, A. F., Christina, J., Rahmanita, M., & Asmaniati, F. (2021). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11251>.
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2019). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(2), 26–35. <https://doi.org/10.35326/pkm.v3i2.447>.
- Roels, N. M. S. P. D., & Utami, N. R. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Pariwisata Pedesaan di Desa Adat Bugbug Kabupaten Karangasem Bali. *Media Wisata*, 19(2), 245–255. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.143>.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata di Lampung dan Pengembangannya. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(1), 144–158. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.185>.
- Saputra, K. (2017). Perancangan sistem informasi pariwisata berbasis website sebagai media promosi di singkawang-kalimantan barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.48>.

- Sibagariang, S., Rokhayati, Y., Dzikri, A., Handayani, S., Santiputri, M., Riyadi, A., & Nizan, M. S. (2021). Pembuatan Website Sebagai Media Promosi Wisata Pulau Mubut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdiMas)*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.30871/abdimas%20polibatam.v3i2.3694>.
- Silalahi, T. S., & Claretta, D. (2022). Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2741–2748. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.726>.
- Simanjuntak, M., Setiawan, A., Nasrullah, N., Abdillah, L. A., Mistriani, N., Simarmata, J., & Yendrianof, D. (2021). *Pemasaran Digital Pariwisata Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Suwarno, E., Yanti, R. N., & Supeno, B. (2022). Pendampingan Penyusunan Organisasi dan Kelembagaan Pengelola Obyek Wisata Alam Pulau Semut. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 725–735. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/download/8290/4072>.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>.
- Wulandari, Y. S., & Fatchiya, A. (2017). Efektivitas Promosi Melalui Twitter Pada Perusahaan Pariwisata Bahari “Ibu Penyu.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(2), 195–208. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.2.195-208>.